

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sinematografi adalah sebuah proses mengambil ide, kata-kata, tindakan, emosi, nada, dan semua bentuk komunikasi nonverbal dan merendernya kedalam bentuk visual. Proses pembuatan video promosi ini menggunakan teknik-teknik sinematografi yang tujuannya untuk membuat penonton semakin tertarik, semakin banyak peminat dan banyak orang yang ingin datang ke desa wisata Kampung Satwa dari presentasi visual yang disajikan melalui video promosi ini. Pada proses produksi video promosi ini, tugas kameramen adalah merealisasikan setiap konsep-konsep visual dari sutradara yang akan dijadikan shot-shot dalam video promosi Kampung Satwa ini. Kameramen akan ikut menentukan teknik dan sudut pengambilan gambar, menentukan alat-alat pengambilan gambar yang akan digunakan, menentukan pergerakan kamera, merekam *shot* sesuai dengan apa yang telah dikonsepsikan, dan membuat visual dari video menjadi lebih tampak hidup dan menarik.

Pada konsep dari sinematografi video promosi Kampung Satwa Kedung Banteng memanfaatkan teknik pengambilan gambar dan komposisi dalam membangun bahasa visual pada beberapa *shot* dalam video promosi ini. Beberapa teknik pengambilan gambar dan komposisi yang digunakan untuk membangun bahasa visual yaitu *Wide Shot*, *Medium Shot*, *CloseUp*, *Rule of Third*, *Symmetry* dan beberapa teknik lainnya. Penggunaan dari teknik-teknik tersebut tentunya disesuaikan dengan unsur-unsur naratif dan sinematik guna membangun suasana dan memberikan informasi-informasi tanpa bergantung dengan *voice over* melalui bahasa visual yang dibangun. Beberapa konsep dari bahasa visual yang digunakan dalam video promosi ini seperti *Space*, *Color*, *Movement*, dan *Rhythm*. Sebagian besar dari teori-teori yang telah digunakan tersebut dapat direalisasikan dalam hampir seluruh isi video promosi. Tentunya, masih banyak kekurangan dalam pembuatan video promosi ini sesuai dengan teori, namun setidaknya bahasa visual yang dibangun dapat

memberikan informasi-informasi yang cukup bisa dicerna dan dinikmati para penonton.

5.2. Saran

Saran untuk mahasiswa yang mengambil peran sebagai kameramen diharapkan agar dapat menjadikan skripsi ini menjadi sebuah referensi ke depannya. Sebagai kameramen kita perlu untuk mengikuti alur perkembangan zaman karena tentunya industri kreatif pada saat ini memiliki banyak hal-hal baru yang bisa membuat video promosi menjadi lebih menarik lagi. Bagi mereka yang ingin menjadi kameramen dan sedang membuat video promosi dengan konsep sinematografi dapat menggunakan dan menggabungkan berbagai macam teknik-teknik pengambilan gambar, komposisi, komponen visual, pergerakan kamera dan lain-lain. Hal-hal tersebut digunakan untuk membangun bahasa visual sehingga segala informasi, emosi dari sebuah karakter, nuansa dari sebuah *scene* dapat tersampaikan secara maksimal sehingga dapat menciptakan video promosi yang nantinya lebih baik lagi.

Namun, dalam pembuatan video promosi Kampung Satwa Kedung Banteng ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Kurangnya *subtitle* dalam video membuat penyampaian pesan ke target tidak dapat diterima secara luas dan efektif oleh seluruh masyarakat. Pada video promosi ini juga masih belum mencantumkan *contact* dari Kampung Satwa Kedung Banteng sehingga media sosial dari Kampung Satwa masih belum bisa diketahui oleh masyarakat secara langsung melalui video. Durasi dari video masih terlalu panjang, hal ini dapat menyebabkan penonton mengalami rasa bosan di saat mereka menonton sudah berada di pertengahan video.